

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang tergolong dalam studi Living Qur'an yaitu suatu penelitian atau kajian yang terkait fenomena atau fakta – fakta sosial agama yang memiliki hubungan dengan al-Qur'an yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat atau komunitas tertentu yaitu tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

Bertendensi pada acuan teori – teori yang menjelaskan bahwa *living Qur'an* adalah mengusung tema utama yakni *how everyday life*, maka penelitian tersebut masuk dalam ranah penelitian kualitatif. Yakni, suatu penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dan peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Ini berarti para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu dalam ranah ilmiahnya, berusaha memahami suatu makna – makna yang tersirat dalam fenomena yang terjadi di ranah social. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan, Sehingga bisa mendeskripsikan semua momen dan problematika serta makna dalam kehidupan individual.⁷⁸

⁷⁸Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016), 15

Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan dalam *setting* (latar) alami karena kehidupan secara menyeluruh tidak dapat dipahami apabila terpisah dari konteksnya & menuntut seorang peneliti harus lebih terlibat dalam kehidupan subjek sehingga dapat memperoleh pemahaman secara holistic mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁹

Penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. Interpretasi makna terhadap perilaku ini tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empiric, seperti yang dilakukan pada penelitian Kuantitatif.⁸⁰ Penelitian kualitatif , pada dasarnya adalah sebuah penelitian yang memiliki identitas tersendiri, yakni bersifat alami, deskriptif dan lebih memerhatikan proses sebuah fenomena daripada memfokuskan pada hasil sebuah gejala sosial keagamaan yang terdapat pada masyarakat.⁸¹

⁷⁹Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi, Grounded Theory & Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019), 77

⁸⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015), 86 .

⁸¹ Menurut Bogdan Bikle "*Qualitative Research For Education, an introduction to theory and methods* (Boston : allyn and bacon Inc 1982) dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabrani , *Metodologi Penelitian Sosial Agama* .(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, cet II, 2003), 122

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti mengikuti aliran fenomenologis⁸², yakni bersifat induktif. peneliti akan menemukan teori besar dari hasil pengamatannya terhadap kasusa-kasus kecil dan praktik keberagaman berdasarkan al-Qur'an yang ia temui dilapangan.

kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti adalah kerangka mikro. Artinya yang dijadikan pijakan dasar dalam melakukan sebuah penelitian bukanlah teori-teori yang bersifat mengikat dan baku, melainkan sebuah pengalama-pengalaman nyata yang sudah terjadi dan berlangsung pada realitas sosial yang tersinyalir sebagai implikasi dari ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dan berkembang di tengah – tengah mereka.

Sudarman Danim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *fenomenologis* adalah sebuah pendekatan yang di dasari atas pandangan dan asumsi bahawa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek, orang- orang , situasi, dan peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka.⁸³

⁸² Secara harfiah istilah fenomenologis berasal dari bahasa Yunani yakni *phainomenon* yang memiliki arti gejala atau yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Dalam hal ini fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia yang dirintis oleh Edmund Husserl (1859 – 1938) secara operasional, fenomenologi agama menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subyektif seperti pikiran, perasaan, ide, emosi, maksud, pengalaman, dan apa saja dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (fenomena). Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta:Gramedia, cet.IV, 2005), 234 – 239.

⁸³Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Pressentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung, Pustaka Setia, cet.ke-II, 2013), 64

Dalam melakukan penelitian tentang tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikirul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri, peneliti menggunakan pendekatan studi *etnografis*, yakni merupakan embrio dari antropologi, yaitu lahir pada tahap pertama dari perkembangannya, yaitu sebelum tahun 1880-an⁸⁴.

Dalam istilah metodologi etnografi adalah sebuah studi yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pengalaman dan kehadiran peneliti di lapangan dalam kurun waktu yang lama.⁸⁵

W. Lawrence Neuman berpendapat bahwa etnografi adalah sebuah uraian dari orang atau budaya mereka. Artinya, Etnografi adalah sebuah penelitian lapangan yang menekankan upaya memberikan deskripsi yang sangat terperinci mengenai budaya yang berbeda dari sudut pandang "orang dalam" budaya tersebut untuk mempermudah pemahamannya.⁸⁶

Sedangkan Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Anifah mendefinisikan *etnografi* berasal dari Antropologi yang secara literal berarti suatu deskripsi cara hidup sekelompok masyarakat. *Etnografi* terkait erat dengan apa yang masyarakat

⁸⁴Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis Dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, (Bandung, PT.Rajagrafindo Persada, cet. ke-7, 2010), 55.

⁸⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2015), 144.

⁸⁶ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif edisi 7*, (Jakarta Barat, PT.Indeks, cet.ke II, 2015), 464 - 465

kerjakan, bagaimana mereka bertindak, serta bagaimana mereka saling berinteraksi bersama- sama⁸⁷

Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen menyatakan bahwa *etnografi* adalah sebuah studi yang mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di dalam budaya atau seluruh kelompok social. Studi ini berusaha untuk memahami hubungan antara budaya dan perilaku. Budaya mengacu kepada kepercayaan bersama, nilai- nilai, konsep, praktik dan sikap sekelompok orang tertentu.⁸⁸ Peran peneliti dalam studi *etnografis* adalah berhati – hati dalam melakukan observasi & mencatatkan struktur social kelompok yang di amati.⁸⁹

Dalam memahami suatu tradisi / kebudayaan yang akan dijadikan objek penekutan, peneliti harus melewati beberapa tahapan tertentu. *Pertama*, rincian (*breakdown*), resolusi (*resolution*) dan pertalian (*coherence*) . Rincian adalah penyesuaian antara tradisi dan harapan yang sudah terbentuk oleh skema yang berdasarkan pengalaman. Dalam proses tersebut, terjadi modifikasi skema atau rekonstruksi yang terbaru guna memiliki korelasi dengan temuan terbaru.

Selanjutnya, tahap resolusi, yakni penghubungan suatu logika antara pertanyaan dan jawaban yang akan menghasilkan kesimpulan – kesimpulan ; (1) suatu resolusi yang di anggap lebih baik dari lainnya, (2) menghubungkan

⁸⁷ Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi, Grounded Theory & Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019), 108

⁸⁸ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, *Introduction to Research In Education*, (USA; Wadsworth Cengage Learning, 2010), 478

⁸⁹ Kenneth S. Bordens & Bruce B abbot, *Research Design and Methods; A process Approach*, (New York, Mc Graw Hill, 2011) 238

suatu resolusi dengan pengetahuan yang lebih menyuasn sebuah tradisi, menjelaskan, menerangkan dan menampilkan respon dari masyarakat yang diteliti.⁹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tentang tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian adalah unsur primer dalam kajian penelitian kualitatif. Dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Oleh karenanya peneliti harus melakukan pengamatan mendalam dan wawancara mendalam.⁹¹

Dalam ranah penelitian kualitatif, Seorang peneliti memiliki aktivitas penuh, membuat rencana penelitian, memantau situasi & kondisi objek yang akan di teliti, wawancara, merekam semua peristiwa yang terjadi, hingga menulis laporan dari setiap kegiatan, problem yang terjadi di ranah social..⁹²

Sebagai instrumen dalam penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki wawasan dasar tentang objek yang diamati. Akan lebih baik peneliti yang menggunakan metode kualitatif benar – benar memahami kondisi budaya

⁹⁰Burhan Bungin, *Analaisis Penelitian Kualitatif “ Pemahaman Filosofis Dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*,(Bandung, PT.Rajagrafindo Persada,cetakan ke-7 ,Maret 2010),183.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014), 24

⁹² Robert E Stake, *Qualitative Research : Studying How Things Research*, (New York, The Guilford Press, 2010), 36

atau apa pun yang ada di tempat penelitian.⁹³ oleh karenanya, Penelitian ini akan dilaksanakan dengan penuh hati – hati dan selektif dalam mendapatkan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam meneliti tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti dalam proses pengambilan data adalah di desa ploso sebelah selatan PP.Al-Falah dan di makam tambak yang terletak di desa Ngadi kecamatan mojo.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informans) dan data yang didapatkan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, video, catatan atau tulisan yang memiliki korelasi dengan fokus penelitian,, data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa *hard data* (data keras)⁹⁴

⁹³ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati ,*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2014), 70.

⁹⁴ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Tarsito, 2003), 55.

Sejarawan membagi sumber data penelitian menjadi dua, Sumber data primer & sekunder⁹⁵. Oleh karenanya, dalam penelitian tersebut, peneliti mendapatkan data dari sumber – sumber berikut ini :

1. Data Primer.

Yakni data yang memiliki hubungan dengan varabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam pengambilan dan pengumpulan data primer, peneliti membangun hubungan kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait langsung dengan tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri yakni panitia pelaksana, tokoh agama, tokoh masyarakat, Huffāz, *Samī'in Samī'at* dan para jamaah yang berkompeten dalam tradisi tersebut serta ucapan – ucapan dan tindakan jamaah dalam berlangsungnya kegiatan tersebut.

2. Data sekunder

Yaitu data pendukung yang berasal dari data tertulis seperti buku arsip, laporan kegiatan dan foto atau video pelaksanaan dan penyelenggaraan tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri. dan sumber data kepustakaan dari referensi – referensi yang relevan. yang diperlukan untuk menguatkan dan memperjelas penelitian tersebut. Terlebih referensi – referensi tersebut dijadikan sebagai

⁹⁵ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, *Introduction to Research In Education*, (USA; Wadsworth Cengage Learning, 2010),474

tendensi dalam menyusun kerangka teoritik sebagai pondasi konsep dalam melakukan penelitian tersebut.

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, fenomena sosial keagamaan yang terjadi, bisa dipahami secara mendalam dan komprehensif, dengan cara melakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan dengan subjek tradisinya. disamping cara diatas, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi data.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data diantaranya :

1. Teknik wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman dari responden terhadap fenomena social.⁹⁶

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan n narasumber / informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana antara kedua belah pihak terlibat

⁹⁶ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan & Teknik Analisa Data*, (Yogyakarta, Andi, 2018), 53

dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, ciri khas wawancara mendalam bisa dikatakan adalah suatu keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan / narasumber.⁹⁷

Salah satu bentuk khusus wawancara mendalam adalah wawancara sejarah hidup (*life history interview*). Sejarah hidup merepresentasikan pengalaman atau definisi yang dianut seseorang, satu kelompok, atau satu organisasi.⁹⁸

Terdapat tiga cara dalam yang bisa digunakan dalam melakukan wawancara mendalam, yaitu (1) mendengar dan mencatat pertanyaan informan satu dengan lainnya di dalam kehidupan sehari, (2) selama wawancara, peneliti menanyai informan secara langsung dengan menanyakan pertanyaan manakah yang cocok digunakan, (3) menggunakan pertanyaan deskriptif untuk meminta informan mengutarakan pandangan atau situasi khusus.⁹⁹

Dengan melakukan wawancara secara mendalam, akan tergalri riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman maupun pengetahuan secara nyata atau tidak , termasuk informasi tradisi sosial dimasa lampau dan yang sedang berlangsung, maupun harapan dan cita – cita di masa yang akan datang.

⁹⁷Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Bandung, Pt.Rajagrafindo Persada, cetakan ke-7 , 2010), 108

⁹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 188.

⁹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian; Teori & Praktik*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2015), 168.

Sedangkan jumlah responden dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik *snow-ball* yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari suatu responden ke responden lainnya.¹⁰⁰

Tujuan penulis menggunakan teknik tersebut adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang praktik dan perspektif jamaah tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzirkul Ghofilin desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

2. Teknik Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan bisa berupa perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam.¹⁰¹

Pengamat partisipan berusaha masuk ke dalam kehidupan orang-orang lain, mendiami, menurut istilah polanya. Mendengarkan dengan sungguh – sungguh dan mengamati dengan cermat tentang apa yang sedang terjadi di antara orang – orang di dalam situasi, organisasi, atau budaya tertentu dalam suatu usaha untuk memahami secara lebih mendalam tentang hal – hal tersebut dan tentang orang – orang tersebut.¹⁰² Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰³

¹⁰⁰ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2014), 107.

¹⁰¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok, Rajawali Press, 2018), 216

¹⁰² Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016), 165

¹⁰³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*., 217

Observasi partisipasi ini bermula dari penelitian – penelitian Antropologi sosial. Observasi partisipasi kemudian berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama ilmu sosiologi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁰⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah sebuah proses. Yakni, data yang akan di analisis sudah harus dikumpulkan sejak melakukan observasi untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.¹⁰⁵

Dalam pendekatan studi *etnografis*, teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan 3 cara, yakni ; 1) domain, 2) taksonomi, dan 3) komponensial. Berikut akan dijelaskan masing – masing daripada 3 poin diatas :

1. Domain

Analisis tingkat pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan pendekatan studi *etnografis* adalah domain, yakni upaya

¹⁰⁴ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif “pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan Model Aplikasi”*, (Bandung, Pt.Rajagrafindo Persada, cetakan ke-7, Maret 2010), 116.

¹⁰⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruuz Media, 2011), 237.

peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus penelitian.

Analisis penelitian *etnografi* merupakan proses penemuan pertanyaan. Peneliti perlu menganalisis semua catatan lapangan yang telah dikumpulkan.¹⁰⁶ pengetahuan yang hanya bersifat “dasar / pengenalan “ tentang berbagai domain – domain / konsep – konsep yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori diatas.

Analisis Domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek peneliti secara umum atau ditingkat permulaan, namun relative utuh tentang objek penelitian tersebut.¹⁰⁷

Analisis ini terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam sebuah observasi yang bertujuan hanya sekedar eksplorasi informasi dasar tentang objek penelitian. Artinya, hasil informasi yang diperoleh dalam tingkat domain adalah informasi secara global, tanpa harus memerinci unsur – unsur yang ada dalam ranah social yang menjadi objek penelitiannya.

¹⁰⁶ Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi, Grounded Theory & Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019), 126

¹⁰⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015), 212

2. Taksonomi

Teknik selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik taksonomi. Peneliti berupaya memahami domain – domain tertentu sesuai focus masalah asatau sasaran penelitian.¹⁰⁸

Teknik tersebut sangat berbeda dengan teknik domain. Karena seorang peneliti harus memilih domain – domain secara acak berikut struktur internalnya secara lebih spesifik dan mendalam. Peneliti dalam melakukan analisis taksonomi juga melakukan wawancara dan observasi dengan catatan lapangannya.

Langkah – langkah Analisis Taksonomi :

- a) Memilih domain analisis taksonomi
- b) Mencari kesamaan – kesamaan berdasarkan hubungan semantic yang sama.
- c) Mencari istilah – istilah tercakup tambahan.
- d) Meneliti domain lebih besar yang lebih inklusif yang bisa masuk sebagai bagian perangkat domain yang sedang dianalisis.
- e) Membuat konstruk suatu taksonomi tentative.
- f) Membuat observasi terfokus untuk mengecek analisis anda
- g) Membuat konstruk suatu taksonomi yang lengkap.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015), 213

¹⁰⁹Rully Indrawan & Poppy Yaniawati , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2014), 245.

Tujuan daripada taksonomi adalah menemukan sebanyak mungkin anggota dari domain yang diinginkan dengan melakukan pengamatan yang dipusatkan pada obyek yang dikaji secara hati-hati.¹¹⁰

3. Komponensial

Langkah terakhir yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam menganalisis data adalah teknik komponensial, yakni mencari sisi kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara terseleksi.¹¹¹

Langkah – Langkah Analisis Komponensial :

- a) Memilih domain untuk analisis
- b) Menginventaris seluruh kontras yang ditemukan sebelumnya.
- c) Mempersiapkan lembar kerja paradigma.
- d) Mengidentifikasi dimensi – dimensi kontras yang memiliki nilai – nilai pasangan.
- e) Mengombinasikan secara dekat dimensi – dimensi kontras yang berkaitan ke dalam dimensi – dimensi yang memiliki nilai – nilai ganda.
- f) Mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan kontras untuk atribut – atribut yang lepas.
- g) Melakukan Observasi – observasi selektif untuk menemukan informasi yang lepas.

¹¹⁰ Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi, Grounded Theory & Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019), 131

¹¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif...* ,194.

h) Mempersiapkan paradigim yang lengkap.¹¹²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, sehingga memunculkan adanya keraguan dalam hasil yang diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk menjawab akan hal tersebut, maka diperlukan tahapan pengecekan keabsahan data.

Untuk menentukan keabsahan data temuan dalam penelitian ini, digunakan metode Triangulasi. Menurut Imam Gunawan Triangulasi dibagi menjadi tiga :

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara , dan berbagai waktu¹¹³ yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

¹¹² Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016), 249

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung;Alfabeta,2012), 273

Menurut Imam Gunawan Triangulasi dibagi menjadi tiga :¹¹⁴

1. Triangulasi dengan sumber

Yakni peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan lainnya yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk bertujuan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu penggerak Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin, Huffadz, jamaah senior, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

2. Triangulasi dengan metode

Yakni pengecekan keabsahan dari data yang di peroleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode yang ada. Misalnya, data tentang presentase jumlah jamaah yang ikut pada setiap acara yang berupa dokumen atau arsip. Kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan metode wawancara dengan menanyakan kepada informan terpercaya mengenai tradisi Majelis Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin.

3. Triangulasi Teoritik

Triangulasi Teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diaduda dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

¹¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015), 219-221.